

Konkretisasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Ekowisata (Studi di Kenagarian Abai Kabupaten Solok Selatan)

Zulfahmi, Ideal Putra

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: zulfahmi5452@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi, faktor yang mempengaruhi dan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di kenagarian Abai. Adapun yang melatar belakangi adanya penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata, sehingga wisata yang ada di kenagarian Abai belum berjalan secara optimal. Metodeologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, sajian data data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata di Nagari Abai sangat rendah, kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi hanya dalam bentuk partisipasi pemikiran dan harta benda saja. Sedangkan partisipasi masyarkat dalam betuk tenaga dan keterampilan sangat rendah sekali atau sama sekali tidak ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga atau keterampilan untuk kegitan ekowisata di Nagari Abai. Kemudian faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat dilihat dari, kesempatan, keamauan dan kemampuan. Kelompok Sadar Wisata Abai melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata mulai dari pelatihan, serta melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman mengenai ekowisata berwawasan lingkungan hidup.

Kata Kunci: pokdarwis, ekowisata, lingkungan hidup

ABSTRACT

This article aims to find out how participation forms, influencing factors and efforts to increase community participation in ecotourism development in Abai village. The background of this research is the low participation of the community in the development of ecotourism, so that tourism in the Abai village has not run optimally. The methodology used in this research is descriptive qualitative. Determination of informants in this study using purposive sampling technique with data collection techniques including observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using data triangulation techniques. The data obtained during the study were analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study showed that the willingness of the community to participate in the development of ecotourism in Abai is very low, the willingness of the community to

participate is only in the form of participation in thoughts and property. Meanwhile, community participation in the form of energy and skills is very low or does not participate at all in the form of energy or skills for ecotourism activities in the Abai village. Then the factors that influence community participation in ecotourism development can be seen from, opportunity, willingness and ability. Abai Tourism Awareness Group made several efforts to increase community participation in ecotourism development starting from training, as well as conducting socialization by providing an understanding of ecotourism with an environmental perspective.

Keywords: *pokdarwis, ecotourism, environment*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Agt 12 2021

Revised: Dec 30 2021

Accepted: Dec 31 2021

PENDAHULUAN

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak potensi pariwisata. Sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang melimpah tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga provinsi Sumatra Barat menjadi daerah wisata. Salah satunya daerah-daerah yang mempunyai kekayaan alam dan budaya yang potensial di Sumatra Barat adalah kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan adalah Kabupaten yang terletak di bagian Timur Provinsi Sumatra Barat.

Saat ini Kabupaten Solok Selatan mempunyai wisata andalan yang menjadi daya tarik bagi wisata untuk berkunjung yaitu Rumah Gadang Terpanjang di dunia atau disebut dengan Rumah Gadang 21 ruang. Menurut Krisna Eva, (2016:161) Rumah gadang 21 ruang ini terletak di Kenagarian Abai. Letak geografis Kenagarian Abai berada dikecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok-Selatan dengan luas 66,47 km persegi. Selain menjadi andalan wisata budaya Kenagarian Abai juga tidak kalah dengan wisata alamnya. Wisata di Kenagarian Abai ini sangat

memprihatinkan sekali salah satunya ialah pengelolaan dan pengembangan objek wisata sudah dikelola dengan baik namun belum secara optimal. Disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap tempat wisata yang dimilikinya, masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan ekowisata, serta masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata tersebut.

Menurut Musriadi, (2019:32) untuk menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan pemangku kepentingan yang terlibat di bidang Pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan serta membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat di daerah wisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah terhadap pembangunan pariwisata. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Menurut Rahim Firmansyah, (2012:16) menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat

yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan. Tujuan dari pembentukan Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat serta menyukseskan pembangunan pariwisata serta menjadikan ekowisata yang berwawasan lingkungan hidup.

Menurut Andy Ibrahim.Y (2018:1) ada tiga alasan kenapa partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting. *Pertama*, karena partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat. Tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek wisata tidak akan berhasil. Alasan *Kedua* yaitu bahwa rakyat akan lebih percaya terhadap program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Alasan ketiga karena timbul pemikiran yang demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri.

Mengamati hal-hal tersebut diatas, maka partisipasi masyarakat sangat berperan penting sekali dalam pengembangan ekowisata, agar wisata yang ada di Kenagarian Abai

dapat berjalan dengan baik dan optimal. Tujuan dari pembentukan wisata tersebut tidak hanya sekedar mendatangkan wisata luar saja, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Nagari Abai, baik itu dagang maupun sebagai pengurus dari objek wisata tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka artikel ini mendiskripsikan mengenai bentuk partisipasi, dan faktor yang mempengaruhi serta upaya yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata hidup di Nagari Abai.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif artinya peneliti mencoba untuk mencari unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri suatu fenomena. Menurut Eri Barlian (2016:54) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan tersebut maka penelitian ini diterapkan untuk mendeskripsikan, bentuk partisipasi, faktor dan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata berwawasan lingkungan hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. Untuk menjadi informan pada penelitian ini ialah, masyarakat dan Pokdarwis. Sesuai dengan pertimbangan diatas untuk pemilihan informan tersebut,

karena yang dinilai paling tahu terhadap data tersebut ialah masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata itu sendiri.

Dalam artikel ini, digunakan teknik pengujian data triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan upaya pemeriksaan data dari bermacam-macam sumber, teknik, dan berbagai kesempatan (Sugiyono, 2012). Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data dari sumber yang sama diuji dengan teknik yang berbeda. Kemudian ditemukan data yang berbeda dan juga yang sama, sehingga peneliti menguji data pada sumber yang berbeda. Analisis data menggunakan teknik Model Miles dan Huberman yang berpendapat bahwa terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu melalui kegiatan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Dengan demikian, melalui jenis penelitian ini maka dapat dijelaskan secara terperinci jalan cerita kronologis, sehingga hasil akhirnya bisa memberikan rekomendasi kepada pemerintahan Kenagarian Abai, sebagai bahan evaluasi mengenai Konkretisasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Oleh sebab itu sesuai dengan pernyataan Cronbach dkk dalam Miles dan Huberman (1992: 11) menyatakan bahwa metode kualitatif yang fleksibel lebih cocok dan memenuhi kebutuhan bagi evaluasi kebijakan ketimbang metode-metode kuantitatif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan

keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki (Nawawi, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ke Nagarian Abai dalam pengembangan ekowisata, maka dapat dilihat bentuk partisipasi masyarakat, faktor yang mempengaruhi, dan upaya Pokdarwis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

❖ Partisipasi Pemikiran

Partisipasi pemikiran ini berupa sumbangan ide, usulan, pendapat atau buah pemikiran konstruktif baik mempelancar maupun mewujudkan program dengan memberikan pengetahuan dalam pengembangan ekowisata di Kenagarian Abai. Partisipasi masyarakat pada tahap ini begitu mendasar. Hal ini dikarenakan apa yang dibahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa partisipasi pemikiran masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Kenagarian Abai cukup baik.

Dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kehadirannya ketika melaksanakan rapat, diskusi, memberikan sumbangan pemikiran serta penyampaian pendapat

mengenai pengembangan ekowisata Abai. Dengan melibatkan masyarakat, terutama dalam partisipasi pemikiran, kelompok sadar wisata sangat membutuhkan pemikir yang bagus untuk menjadikan wisata di Nagari Abai menjadi wisata yang diminati, sehingga mereka mengharapkan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata.



Gambar 1. Musyawarah Pokdarwis
Sumber: Dokumentasi Pokdarwis

Gambar di atas menunjukkan musyawarah yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dengan pemerintahan nagari, beserta masyarakat dan tokoh masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Nagari Abai. Keikutsertaan masyarakat dalam kehadirannya ketika melaksanakan rapat, diskusi, memberikan sumbangan pemikiran serta penyampaian pendapat mengenai pengembangan ekowisata di Kenagarian Abai sangat bagus, sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran sangat baik.

❖ Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga ini merupakan partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga, untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Pada partisipasi ini keikutsertaan masyarakat sangat rendah sekali karena cenderung mempunyai kesibukan tersendiri dalam

kebutuhan ekonomi seperti bertani, karyawan swasta, berdagang, menambang dll. Sehingga masyarakat kurang mempunyai waktu luang untuk ikut berpartisipasi dalam membantu kegiatan yang dilaksanakan Pokdarwis Abai.

❖ Partisipasi Harta atau Benda

Partisipasi harta benda ini dalam bentuk menyumbang harta benda, Biasanya berupa uang dan alat alat kerja atau perkakas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Purnasari Selaku Bendahara Pokdarwis Abai ia mengatakan bahwa sejak awal berdirinya Pokdarwis, organisasi tidak pernah melakukan meminta pendanaan dari pemerintah, untuk anggaran sendiri mereka dapatkan dari masyarakat, baik itu dari donatur maupun sumbangan sukarela dari masyarakat baik itu berbentuk uang ataupun peralatan. Partisipasi masyarakat Kenagarian Abai dalam bentuk partisipasi harta dan benda cukup baik, terutama dalam anggaran dalam pengembangan ekowisata. Masyarakat sendiri adalah donatur tetap dalam program kegiatan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata, seperti pembuatan rambu-rambu wisata, merenovasi peninggalan sejarah seperti rumah syafrudin prawinegara.

❖ Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan adalah partisipasi yang memberikan dorongan melalui keterampilan yang dilakukan seseorang dalam melakukan pengembangan ekowisata. Hal ini juga diperlukan agar tiap masyarakat Nagari Abai senantiasa saling memberikan dorongan dalam bentuk keterampilan dalam melakukan pengembangan ekowisata. Partisipasi masyarakat Nagari Abai

dalam bentuk Keterampilan sangat minim sekali. Penyebab dari partisipasi ini adalah kurang ESDM masyarakat terhadap pengembangan ekowisata dalam bentuk keterampilan serta kurangnya pemahaman yang diberikan Pokdarwis Abai.

Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata

Menurut Aprelia Theresia dalam Eko Riyani (2018:10) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok. *Pertama* yaitu kesempatan. Partisipasi masyarakat sangat penting sekali dalam pengembangan ekowisata, karena adanya kesempatan timbulnya kemauan, dengan itu masyarakat wajib diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata di Nagari Abai. Masyarakat Nagari Abai sangat diberi kesempatan dalam pengembangan ekowisata, baik itu dari segi pemikiran, sebagai donatur, partisipasi tenaga, maupun partisipasi keterampilan.

Kedua yaitu Kemauan. Kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata di Nagari Abai cukup baik. Namun hanya dalam bentuk partisipasi pemikiran dan partisipasi harta benda. Dengan adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya. Uraian di atas mengemukakan bahwa kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata cukup rendah. Keikutsertaan masyarakat hanya dalam bentuk partisipasi pemikiran dan partisipasi harta benda

aja, itu pun karena dengan adanya Pokdarwis yang mewadahi masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata. Sedangkan partisipasi tenaga dan keterampilan sangat rendah sekali, karena kurangnya pemahaman serta dorongan untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata.

Ketiga yaitu Kemampuan. Kemampuan masyarakat sendiri untuk menjadikan wisata di nagari Abai diminati wisata luar sangat rendah, karena kurang ESDM yang dimiliki masyarakat terhadap pengembangan ekowisata, dan kurangnya pemahaman yang diberikan Pokdarwis terhadap masyarakat dalam pengembangan Ekowisata. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, namun juga harus dorongan agar masyarakat dapat untuk ikut berpartisipasi.

Upaya Pokdarwis untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata

Pelatihan (Training)

Menurut Dessler dalam Leonando Agusta, dkk (2013) pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia kerja. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman masyarakat mengenai pengembangan ekowisata, Pokdarwis Abai melakukan pelatihan mengenai pengembangan ekowisata. Hal ini agar masyarakat mengetahui bahwa dengan pelastarian dan pengembangan wisata, juga membuka

lapangan pekerjaan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. Bentuk pelatihan yang diberikan Dinas Pariwisata Solok Selatan.

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Abai

Gambar diatas merupakan bentuk palatihan yang diadakan dinas pariwisata. Dengan mengikuti kegiatan tersebut sehingga kelompok sadar wisata tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.

Sosialisasi

Dalam KBBI dijelaskan bahwa Sosialisasi memiliki tiga arti sebagai berikut, pertama suatu usaha untuk mengubah seseorang menjadi milik umum atau milik negara, kedua proses belajar seseorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungan, ketiga upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal. Sosialisasi sangat penting sekali terutama untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sadar wisata dan pengembangan ekowisata. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tidak hanya melakukan pelatihan saja, mereka juga memerlukan sosialisasi atau memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai

pengembangan ekowisata, agar masyarakat Nagari Abai dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kenagarian Abai, dapat dinyatakan bentuk partisipasi masyarakat Nagari Abai terhadap pengembangan ekowisata berupa partisipasi pemikiran, tenaga, harta benda, dan partisipasi keterampilan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata yaitu kesempatan, keamanan dan kemampuan. Masyarakat Nagari Abai sangat diberi kesempatan dalam pengembangan ekowisata, baik itu dari segi pemikiran, sebagai donatur, partisipasi tenaga, maupun partisipasi keterampilan.

Upaya Pokdarwis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata, yaitu melakukan pelatihan dan sosialisasi untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai pengembangan ekowisata, agar masyarakat mengetahui bahwa dengan pelastarian dan pengembangan wisata di Nagari Abai, juga membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dari ketiga hasil yang didapatkan ternyata masyarakat sangat kurang berpartisipasi untuk ikut mengembangkan ekowisata di Nagari Abai.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta. Pengembangan Destinasi Pariwisata
- Lexy J. Muleong. 2005. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudaryono. 2016. *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2).
- Musriadi, M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Mahakam: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Hadji, K., Wahyudi, M., & Pratama, A. B. (2017). Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang. *URECOL*, 231-236.
- Suryawan, A. (2016). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(6), 143-152.
- Krisna, E. (2016). Batombe: Warisan Budaya Bangsa dari Nagari Abai Provinsi Sumatera Barat. *Madah*, 7(2), 159-166.
- Sarkawi, D. (2012). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi Ex Post Facto Di Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 12(2), 123-131.
- Barlian Eri. 2016. *Metedeologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Ramadhan, M. B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Ibori, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*, 5(1).